

Manuskrip Elok Munawaroh

by Elok Munawaroh

Submission date: 22-Sep-2021 09:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 1654398547

File name: ._20153020069,_Tahun._2021,_Elok_Munawaroh_-_Elok_Munawwaroh.pdf (268.17K)

Word count: 990

Character count: 8991

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI
(POLINDES Panjalinan Blega Bangkalan)

FACTORS AFFECTING EARLY MARRIAGE
(Polindes Panjalinan Blega Bangkalan)

Elok Munawaroh, Nurun Nikmah, SST., M.Kes
*email: elokmunawaroh901@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan dini adalah pernikahan bagi remaja di bawah usia 20 tahun yang mungkin belum siap untuk menikah. Masalah pada penelitian ini adalah pernikahan pada usia dini. Masalah pada penelitian ini bahwa ada 25 remaja yang melakukan pernikahan dini ke Polindes Panjalinan Blega Bangkalan terdapat 10 (40%) yang memiliki pengetahuan kurang, 10 (40%) remaja yang pendidikannya kurang, 16 (64%) yang status ekonominya cukup, Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan, pendidikan dan status ekonomi yang melakukan pernikahan dini.

Metode penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dengan variable yaitu pengetahuan, pendidikan dan status ekonomi. Jumlah sampel yang di ambil yaitu 25 pernikahan dini di polindes Panjalinan Blega Bangkalan, Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan pada pengetahuan yang kurang terhadap pernikahan usia dini sebanyak 40%, sedangkan hasil bahwa pendidikan kategori kurang yaitu sebanyak 40%, dan didapatkan hasil bahwa sebagian besar status ekonomi dalam kategori cukup yaitu sebanyak 64%.

Disarankan untuk bidan dapat meningkatkan pelayanan promosi kesehatan, seperti sosialisasi dan penyuluhan pernikahan dini, agar remaja mendapatkan informasi tentang pernikahan dini. .

Kata Kunci: *pernikahan dini, pengetahuan, pendidikan, status ekonomi.*



ABSTRACT

Ea Early marriage is a marriage in a teenager under the age of 20 years which should not be ready to carry out marriage. The problem in this study is an early age marriage. The problem in this study that there were 25 teenagers who made early marriage to Poland Panjalinan Blege Bangkalan there were 10 (40%) who had less knowledge, 10 (40%) of adolescents whose education was lacking, 16 (64%) whose economic status was sufficient, the purpose of this study was to identify the description of knowledge

The research method uses descriptive with a cross sectional approach with a variable, namely knowledge, education and economic status. The number of samples taken is 25 early marriages in Poland Panjalinan Blege Bangkalan, data collection techniques using questionnaires

The results of the study showed less knowledge of early marriage of 40%, while the results that the education of less category is as much as 40%, and it was found that most of the economic status in the category was 64%.

It is expected that midwives can improve services both in health promotion such as socialization and counseling about early marriage so that adolescents get information about early age marriage.

Keywords: Early marriage, knowledge, education, economic status.



PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan orang yang relatif nikah muda. Usia yang relatif muda disebut pubertas, yaitu antara usia 10 dan 19 tahun. Kehamilan remaja membawa risiko medis yang tinggi, karena organ reproduksi belum matang. Rahim belum siap untuk menjalankan fungsinya sampai setelah usia 20 tahun. Kematangan rahim juga dapat diamati pada perubahan anatomi ukuran rahim; pada wanita, ukuran rahim berubah seiring bertambahnya usia dan perkembangan hormon..

Kesiapan mental dan kedewasaan biasanya belum tercapai pada usia 20 tahun. Karena kurangnya kematangan mental dan emosional remaja, pernikahan dini meresahkan, terkadang mudah curiga dan bertengkar antara suami istri, hal ini akan beresiko berakhirnya pernikahan (Ellya, 2013).

Dari data awal diperoleh di Polindes Panjalinan Blega Bangkalan dengan cara pengumpulan data peneliti menggunakan kuesioner terdapat 25 orang pernikahan dini dengan umur <20 tahun.

Faktor lain yang menyebabkan pernikahan dini adalah pola asuh anak muda dan pola asuh keluarga dan pendidikan (Sarwono, 2015). Rendahnya pendidikan serta pengetahuan menyebabkan mereka bisa menikah dini (Alfiyah, 2010). Hal ini sesuai dengan penelitian (Nandang, 2014).

Dampak Pernikahan dini menimbulkan risiko yang lebih besar bagi remaja putri, terutama dalam hal kesehatan reproduksi. Dalam pernikahan dini, perhatian harus diberikan pada komplikasi

yang timbul selama hamil dan melahirkan, kemungkinan risiko dan berkontribusi pada kematian ibu dan bayi. (Kumalasari 2013). Faktor internal adalah Pengetahuan, tingkat pendidikan, pendidikan orang tua, hamil luar nikah, perceraian orang tua, faktor keluarga. Faktor Eksternal Pengetahuan, pendidikan, keadaan ekonomi keluarga. Usia ideal menikah 20 hingga 35 untuk wanita dan 25 hingga 40 untuk pria.

Peran orang tua juga menentukan bagaimana anak muda menikah usia dini. Orang tua juga berperan besar dalam menunda usia pernikahan anaknya (Algifari, 2014). (Nurhajati, 2013), Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pernikahan dini sangat tergantung pada peran orang tua. Peran orang tua dalam memutuskan menikah dini sangat penting karena keputusan menikah dini berkaitan dengan latar belakang dimana orang tua dan anaknya menjalin hubungan dengan teman-temannya.

Metode

Penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah Besar sampel 25 pernikahan dini. Instrumen menggunakan kuesioner faktor pengaruh terhadap pernikahan dini.

Hasil

a. *Data berdasarkan karakteristik responden*

Umur	Frekuensi	(%)
17 tahun	6	24
18 tahun	8	32
19 tahun	11	44



Jumlah	25	100
Pekerjaan	Frekuensi	%
IRT	11	44
Petani	2	8
Swasta	12	48
Total	25	100

a. *Data Pengetahuan, Pendidikan, status ekonomi di Polindes Panjalinan Blega Bangkalan*

Pendidikan	Frekuensi	(%)
SD	6	24
SMP	10	40
SMA	9	36
Total	25	100
Ekonomi		
Tinggi	9	36
Rendah	16	64
Total	25	100
Pengetahuan		
Baik	6	24
Cukup	9	36
Kurang	10	40
Total	25	100

PEMBAHASAN

Pengaruh pengetahuan terhadap pernikahan dini

Dari fakta yang diperoleh di Polindes panjalinan blega bangkalan didapatkan bahwa kurang dari setengahnya pernikahan usia dini dengan kategori kurang yaitu sebanyak 10 responden (40%), di polindes panjalinan blega Bangkalan. Responden pernikahan dini yaitu responden dengan pengetahuan yang cukup, memiliki resiko untuk menikah dini dan dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi. Dan terdapat hubungan remaja putri dalam pernikahan dini tentang kehamilan dan persalinan.

Dari fakta yang didapat jika sebagian besar kasus pengetahuan pada kategori ini lebih rendah, karena sebagian besar responden hanya tamatan sekolah SD sampai

sekolah SMP/MTS, hal ini disebabkan faktor ekonomi keluarga yang mengharuskan anaknya menikah. pada usia dini. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan manusia mempengaruhi cara berpikir, pengalaman, dan hubungan sosial untuk pertukaran informasi ketika membuat keputusan hidup.

Notoatmodjo (2011), Pengetahuan merupakan hasil "mengetahui" dan terjadi setelah orang mempersepsikan objek. Persepsi objek terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah bagi remaja untuk mengenal pernikahan dini, sehingga mereka dapat lebih cepat memahami risiko kesehatan dan sosial yang ditimbulkan oleh pernikahan dini dan beradaptasi dengan lebih baik. Hal-hal yang baik untuk kesehatan.

Pengaruh pendidikan pernikahan dini

Dari fakta yang diperoleh di Polindes panjalinan blega bangkalan didapatkan bahwa kurang dari setengahnya pendidikan pada remaja kurang yaitu sebanyak 10 pernikahan dini (40%). Sebagian besar kasus pernikahan dini. Tingginya pendidikan yang dimiliki akan banyak pengetahuan yang diterimanya. Remaja dengan pendidikan tinggi cenderung tidak menikah sebelum waktunya dan merasa lebih mudah untuk belajar tentang efek kesehatan dari pernikahan dini.

Tingginya tingkat pendidikan

kaum muda akan memudahkan akses informasi tentang masalah tersebut. Tingginya tingkat pendidikan kaum muda, akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Diketahui masih ada remaja yang belum mengetahui dan paham dampak nikah dini pada kesehatan reproduksi, dampaknya mulai dari ibu hamil, beresiko anemia, keracunan saat hamil, keguguran (Verawati, 2014). Dan pada masa nifas ibu terkena infeksi dan perdarahan postpartum (Ernawati & Verawati, 2014).

Pengaruh status ekonomi dengan pernikahan dini

Dari fakta yang diperoleh di Polindes panjalinan blega bangkalan didapatkan pada remaja lebih besar dari setengahnya status ekonominya cukup yaitu sebanyak 16 (64%). Penelitian menunjukkan jika faktor penyebab nikah dini ialah agar bisa mengurangi beban keluarga. Hubungan keluarga yang buruk, orang tua menikahkan anak mereka lebih awal, secara bertahap mengurangi beban keuangan keluarga. Bahkan para orang tua berharap pernikahan anaknya dapat membantu kehidupan orang tua mereka, dan mereka memutuskan untuk tidak menikah.

Sumbula (2012) Dikatakan jika faktor terjadinya pernikahan dini ialah agar dapat mengurangi beban keluarga. Pernikahan dini di Desa Bandan karena kondisi keluarga yang kurang mampu. Orang tua yang menikahkan dini percaya bahwa jika mereka menikah dini, beban keuangan mereka akan berkurang satu. Bahkan orang tua berharap dapat membantu orang tua mereka ketika anak-anak mereka menikah.

Kesimpulan

- a. Dari fakta yang diperoleh presentase yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pernikahan usia dini dengan kategori kurang dari setengah yaitu sebanyak 10 responden (40%).
- b. Dari fakta yang diperoleh responden dalam pendidikan yaitu kurang dari setengahnya sebanyak 10 responden (40%).
- c. Dari fakta yang diperoleh hasil kategori lebih besar dari setengahnya status ekonomi yaitu sebanyak 16 responden (64%).

DAFTAR PUSTAKA

Alfiyah. 2010. *Sebab-sebab Pernikahan*
alfiyah23.student.umm.ac.id.
Diakses

Al-Gifari, A. 2014. *Pernikahan Dini Dilema Generasi Ekstravaganza*. Bandung : Mujahid Press.

Ellya, dkk., 2013. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: CV Trans Info Media.

Ernawati H, Verawati M, 2014. *Kesehatan ibu dan bayi pada pernikahan dini*.

Kumalasari, I. dan Andhyantoro, I. *Kesehatan Reproduksi*. 2013. Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo. 2011. *Kesehatan*



Pernikahan Usia Muda. Jakarta :
PT Rineka Cipta

Nandang, dkk, 2014. *Pencegahan
Perkawinan Di Bawah Umur*

Nurhajati L, Wardyaningrum D, 2013.
*Komunikasi Keluarga Dalam
Pengambilan Keputusan
Perkawinan*. Jakarta :
Universitas Al Azhar Indonesia

Sarwono, 2015. *Perkawinan Usia
Muda di Indonesia Dalam
Perspektif Negara dan Agama
Serta Permasalahannya*



Manuskrip Elok Munawaroh

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[zadoco.site](https://www.zadoco.site)

Internet Source

2%

2

Submitted to UIN Ar-Raniry

Student Paper

2%

3

[core.ac.uk](https://www.core.ac.uk)

Internet Source

1%

4

jurnal.unpad.ac.id

Internet Source

1%

5

ROFIK DARMAYANTI, Fitria Pangestuti.
"PERBEDAAN PENGETAHUAN IBU SEBELUM
DIBERI PENYULUHAN DAN SETELAH DIBERI
PENYULUHAN TENTANG STIMULASI
PERKEMBANGAN ANAK USIA 0-3 TAHUN (Di
Posyandu 5 Kelurahan Srengat Kecamatan
Srengat Kabupaten Blitar)", JURNAL
KEBIDANAN, 2019

Publication

1%

Exclude bibliography On

Manuskrip Elok Munawaroh

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
